

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja Pembiayaan (*Financing*) bank syariah selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK periode bulan Juni 2016, terlihat bahwa meningkatnya kinerja pada sisi *Lending* perbankan syariah mencapai total pembiayaan (*Financing*) secara nasional sebesar Rp.223.311 milyar, dibanding bulan Desember 2015 sebesar Rp. 213,988 milyar. Telah terjadi kenaikan yang cukup signifikan selama periode 1 semester (Desember 2015 s/d Juni 2016) yaitu sebesar Rp.9,323 milyar atau 4%. Kenaikan tersebut tersebar pada beberapa jenis skema pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, yaitu :

1. Skema bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) memberikan porsi tertinggi yaitu sebesar Rp.6.200 milyar atau 7%.
2. Skema Piutang (Murabahah, Istisna, Qardh) mengalami kenaikan sebesar Rp.4.219 milyar atau 3%.
3. Skema sewa (Ijarah) mengalami penurunan angka sebesar Rp.1.096 milyar atau 11%.

Dilihat secara keseluruhan ternyata Skema Piutang (Murabahah, Istisna dan Qardh) memiliki porsi paling dominan pada sisi pembiayaan (*Financing*) bank syariah di Indonesia yaitu sebesar Rp.131.058 milyar atau 59%, ini berarti bahwa lebih dari separuh pembiayaan yang diberikan bank syariah pada sektor

rill masih di dominasi oleh skema Piutang (Murabahah, Istisna dan Qardh). Porsi Financing pada skema bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) hanya tercatat sebesar Rp.82.715 milyar atau 39%. Sedangkan Skema Piutang Sewa (Ijarah) hanya sebesar Rp.9.539 milyar atau 4%.

Rendahnya financing bagi hasil (Mudharabah) atau dominasi pembiayaan non bagi hasil pada portfolio pembiayaan bank syariah, ternyata merupakan suatu fenomena global yang terjadi tidak hanya di perbankan syariah di Indonesia, melainkan juga terjadi di perbankan syariah di seluruh dunia. Lebih jauh lagi, fenomena ini terjadi tidak hanya di bank syariah yang baru atau belum lama berdiri melainkan juga terjadi di bank syariah yang sudah cukup lama berdiri atau yang sudah dianggap *established*.

Berdasarkan data tersebut hampir lebih dari separuh pendapatan bank syariah pada financing didapat dari skema piutang (Murabahah, Istishna dan Qardh). Sehingga dapat dijelaskan secara eksplisit bahwa pendapatan bank syariah akan selalu bersifat tetap karena secara konsep dan implementasi dilapangan bahwa akad piutang Murabahah, Qardh dan Istishna merupakan suatu transaksi dimana keuntungan akan ditentukan pihak bank syariah didepan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan waktu yang tertera pada masing-masing akad. Jika hal demikian terus terjadi bank syariah akan mengalami kesulitan untuk berkembang dan bersaing, hal tersebut dikarenakan *operational cost* akan selalu meningkat. Skema bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan bank syariah dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Karena keuntungan yang didapat bank sangat ditentukan pada

keberhasilan usaha nasabah yang di berikan modal artinya jika usaha nasabah mendapatkan laba besar maka bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang sama sesuai porsi yang telah ditentukan. Bank syariah dituntut untuk lebih selektif dan melakukan analisa mendalam terhadap sektor rill yang diberikan modal usaha.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RATA-RATA PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MURABAHAH, PEMBIAYAAN IJARAH, *NON PERFORMING FINANCNG*, DAN ROA PADA BANK UMUM SYARIAH (PERIODE 2014-2016)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Ijarah	<i>Non Performing Financing</i>	ROA
2014	47.37	3.231.216	11.620	4.86%	0.73%
2015	14.82	93.642	11.454	4.89%	0.91%
2016	15.129	122.984	9.539	5.48%	0.80%

Sumber : www.ojk.go.id (satuan dalam jutaan Rupiah)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya ROA pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang diambil pada tahun 2014-2016 dikarenakan peneliti menginginkan data yang valid untuk melakukan pengujian data, agar data yang diuji tidak dianggap kadaluarsa.

Menurut Hariyani (2016) Semakin tinggi persaingan dunia perbankan di Indonesia terutama perbankan syariah, membuat bank syariah berupaya untuk meningkatkan kualitas kinerja bank yang baik agar dapat meningkatkan kepercayaan nasabah untuk memakai layanan di bank syariah. Salah satu cara meningkatkan kinerja bank yang dapat dilakukan bank syariah yaitu dengan cara menganalisa tingkat profitabilitas bank syariah. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dilakukan oleh bank syariah dalam memperoleh laba.

Profitabilitas memiliki arti penting dalam suatu usaha untuk mempertahankan usaha tersebut dalam jangka panjang, karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah suatu usaha tersebut dianggap baik atau buruk. Adapun tujuan lain dari profitabilitas yaitu untuk menghitung laba bank syariah di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian tentang pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas, menunjukkan hasil yang berbeda, antara lain:

Penelitian dengan variabel independen (pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia melakukan penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dan untuk variabel Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian kedua dengan variabel independen (*Non Performing Financing*) yang dilakukan oleh Irmawati melakukan penelitian tentang *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas dan menunjukkan hasil *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil dari penelitian diatas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih adanya gap dalam penelitian.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan adanya perbedaan (GAP) antara variabel-variabel yang diteliti dengan teori yang ada, serta terbatasnya penelitian di bank umum syariah

yang terkait dengan profitabilitas (ROA), oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dana pihak ketiga, *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan meneliti dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Ijarah dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016).**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Pengaruh pembiayaan Ijarah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi Bank Umum Syariah dan bagi peneliti lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah
Sumber informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas.
2. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi untuk membuat penelitian berikutnya dengan topik yang sama sebagai bahan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, perlu juga dibuat sistematika penulisannya, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, juga membahas tentang landasan teori, kerangka pemikiran penelitian, serta hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi variabel penelitian yang digunakan, penentuan sampel dan populasi data yang akan digunakan. Selain itu bab ini juga berisi jenis dan sumber data, metode pengumpulan yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil penelitian, yaitu hasil penelitian deskriptif dan analisis data berdasarkan hasil pengujian tersebut, kemudian dilakukan pembahasan sebagai hasilnya.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian serta saran atau implikasi dari hasil penelitian.